

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan juga diambil dari penelitian terdahulu sebagai persamaan dan perbandingan yang mana berpengaruh positif, diantaranya dari Nurrachmat (2006) meneliti mengenai peran kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, komunikasi internal, dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja di PT. Sumber Bengawan Plasindo Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan/pegawai PT. Sumber Bengawan Plasindo Karanganyar yang berjumlah 1.026 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. *Sampling convenience* adalah cara memilih anggota dari populasi untuk dijadikan sampel di mana sesukanya peneliti (*convenience*). Mengingat penelitian ini merupakan studi korelasional, maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan 100 orang. Hasil penelitian dengan pengolahan data menggunakan analisis regresi *binary logistic* diperoleh hasil bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemimpinan internal, dan transformasional, kepemimpinan transaksional, komunikasi pengembangan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *hosmer and lemeshow test* menunjukkan besarnya *sig.* 0,816 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil uji ekspektasi B atau *Exp (B)* diketahui bahwa kontribusi yang diberikan variabel pengembangan karir terhadap kepuasan kerja yang paling besar dibandingkan variabel kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan komunikasi internal. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $Exp(B) = 1,375$  yang paling besar dari nilai  $Exp(B)$  variabel yang lain. Hal ini juga dapat dilihat dari besarnya nilai *koefisien* Beta variabel pengembangan karir paling besar yaitu 0,319.

Tondok (2004) meneliti mengenai hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dengan kepuasan kerja karyawan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang karyawan Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Hasil penelitian pada hipotesis pertama yang menggunakan analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa persepsi gaya kepemimpinan transformasional dengan kepuasan kerja berkorelasi secara positif dan sangat signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,835;  $p < 0,01$ . Hipotesis kedua yang dianalisis dengan dengan analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa persepsi gaya kepemimpinan transaksional berkorelasi secara negatif dan tidak signifikan dengan kepuasan kerja, dengan koefisien korelasi sebesar -0,061;  $p > 0,05$ . Hipotesis ketiga yang dianalisis dengan analisis korelasi regresi ganda menunjukkan bahwa persepsi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional, secara bersama-sama, berkorelasi secara positif dan sangat signifikan dengan kepuasan kerja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,695;  $p < 0,01$ . Hipotesis keempat yang dianalisis dengan uji-t menunjukkan bahwa kepuasan kerja karyawan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan laki-laki, berkaitan dengan kelima faktor kepuasan kerja, yaitu factor pekerjaan, rekan kerja, gaji, promosi, dan pimpinan. Hal ini diketahui dari hasil uji-t yang menunjukkan rerata sebesar 116,42 untuk karyawan perempuan dan 109,68 untuk karyawan laki-laki.

Nur Hafida (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Peran Kepemimpinan TOP MANAGER Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan dalam Perspektif Teori Hirarki Kebutuhan Maslow pada Koperasi Unit Desa (KUD) Gondanglegi Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang di gunakan kualitatif. implementasi peran kepemimpinan top manager sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan adalah sangat

realistis. yaitu dengan cara memberikan motivasi, memberikan dorongan dan arahan kepada bawahan. ada beberapa tingkatan dalam hierarki kebutuhan Maslow yang dilakukan oleh top manajer sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan (KUD) Gondanglegi.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan penelitian dahulu**

No	Nama dan Judul	Indikator	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Nurrachmat (2006) “peran kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, komunikasi internal, dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja di PT. Sumber Bengawan Plasindo Karanganyar”	kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, komunikasi internal dapat mengembangkan karir terhadap kinerja.	Kuantitatif analisis regresi binary logistic	kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, komunikasi internal, dan pengembangan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.
2	Tondok (2004) “Hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dengan kepuasan kerja karyawan di Koperasi Kredit Daerah Sumatera Selatan”	hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional untuk mencapai kepuasan kerja karyawan	Kuantitatif korelasi parsial analisis korelasi regresi ganda	Persepsi gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional, secara bersama-sama, berkorelasi secara positif dan sangat signifikan dengan kepuasan kerja.
3.	Nur hafida (2010) “Implementasi Peran Kepemimpinan TOP MANAGER Sebagai upaya meningkatkan Motivasi kerja Karyawan dalam perspektif teori hirarki kebutuhan maslow pada koperasi unit Desa (KUD) Gondanglegi	Kepemimpinan dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan.	Kulitatif Deskriptif	Implementasi peran Kepemimpinan TOP MANAGER Sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan adalah sangat realistis. yaitu dengan cara memberikan motivasi dan memberikan dorongan dan arahan kepada bawahan. ada beberapa tingkatan dalam dalam

	Kabupaten Malang”			hierarki kebutuhan Maslow yang dilakukan oleh top manager sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan (KUD) Gondanglegi
4.	Moh. Shofiyullah (2013)  “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Karismatik (Studi Kepemimpinan KH. Moh. Nasrullah Baqir di PP. Tarbiyatut Tholabah Lamongan)”	kepemimpinan yang memiliki 1. kepercayaan yang luarbiasa, 2. kekuasaan, 3. teguh dalam keyakinan	Kualitatif Deskriptif	<p>1. Kepemimpinan karismatik dipondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki unsur atau indikator teori kepemimpinan karismatik yang dikemukakan oleh Robert House, yaitu :</p> <p>(1) Kepercayaan yang luar biasa. (2) Kekuasaan. Dan (3) Teguh dalam keyakinan. Selain 3 (tiga) indikator tersebut kepemimpinan karismatik dipondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan juga memiliki 4 (empat) indikator lain yaitu : (1) Wawasan Ilmu Agama. (2) Istiqomah. (3) Wira’i. Dan (4) Bijaksana.</p> <p>2. Konsep kepemimpinan karismatik di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan lebih <i>komprehensif</i> (luas dan lengkap), dari teori yang sudah ada.</p>

--	--	--	--	--

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Singkatnya, dalam pengertian yang sederhana bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut senada dengan pandangan Mulyasa bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang – orang yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Ralph M. Stogill secara rinci memberi arti kepemimpinan yang dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu ; (1) kepemimpinan sebagai titik pusat suatu kelompok ; (2) kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang mempunyai pengaruh ; (3) kepemimpinan adalah suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham atau kesepakatan ; (4) kepemimpinan adalah pelaksana dan pengaruh ; (5) kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku; (6) kepemimpinan adalah bentuk persuasi ; (7) kepemimpinan adalah sarana pencapaian tujuan ; (8) kepemimpinan adalah hubungan kekuatan / kekuasaan ; (9) kepemimpinan adalah suatu hasil interaksi ; (10) kepemimpinan sebagai inisiasi (permulaan) dari stuktur.

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. dan tugas kepemimpinan itu meliputi dua bidang utama : pekerjaan yang harus diselesaikan dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnnya. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok disebut *Relationship*

*fungsi*. Tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok dibutuhkan agar hubungan antar orang yang bekerja sama menyelesaikan kerja itu lancar dan enak jalannya.

Tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kerja kelompok antara lain;

1. Memulai, *initiating* : usaha agar kelompok mulai kegiatan atau gerakan tertentu. Misalnya mengajukan masalah kepada kelompok dan mengajak para anggota kelompok mulai memikirkan dan mencari jalan pemecahannya.
2. Mengatur, *Regulating* : tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
3. Memberitahu, *inframing* : kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat kepada para anggota dan minta dari mereka informasi, data, fakta dan pendapat yang diperlukan.
4. Mendukung, *Supporting* : usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakannya dengan menambah atau menguranginya untuk digunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
5. Menilai, *evaluating* : tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang di ambil dengan menunjukkan konsekuensi – konsekuensinya dan untung ruginya.
6. Menyimpulkan, *summarizing* : kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul menyingkat lalu menyimpulkannya sebagai landasan untuk pemikiran lebih lanjut (Charles J. Keating 1986, hal 9 – 10).

Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang berdasarkan pengalaman. Arti kata-kata ketua atau raja yang dapat ditemukan dalam beberapa bahasa hanyalah untuk menunjukkan adanya pembedaan antara pemerintah dari anggota masyarakat lainnya. Pemikiran yang mendalam tentang kepemimpinan lebih banyak terdapat di kalangan negara – *negara Agglo – Saxon*. *The oxford Englis Dictionary* (1993) mencatat bahwa kata pemimpin dalam bahasa

inggris muncul pada tahun 1300. Bagaimanapun, kata “Kepemimpinan” belum muncul sebelum tahun 1800.

Banyaknya konsep definisi kepemimpinan yang berbeda hampir sebanyak jumlah orang yang telah berusaha untuk mendefinisikannya. Sekalipun demikian terdapat banyak kesamaan di antara definisi-definisi tersebut yang memungkinkan adanya skema klasifikasi secara kasar. (Prof. DR. Mar’AT, 1984, hal : 8 – 9).

Inti manajemen adalah kepemimpinan. Manajer yang sangat cerdas dalam menyusun tata laksana organisasi, tidak akan efisien dan efektif bila tidak disertai dengan kemampuan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah keharusan agar kehidupan sebuah organisasi atau perusahaan, bahkan negara, akan lebih terarah. Memimpin adalah sebuah aksi mengajak sehingga memunculkan interaksi dalam struktur sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama. (IlfiNur diana. 2008 hal 171).

Menurut Robbin kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok (Masyarakat dalam suatu organisasi formal maupun tidak formal) ke arah terciptanya tujuan. Seseorang dapat menjalankan suatu kepemimpinan semua karena kedudukannya dalam organisasi, tetapi tidak semua pemimpin itu adalah pemimpin. Kreitner menyatakan bahwa pemimpin (*Leading*) berbeda dengan mengelola (*Managing*). Mengelola terfokus pada memberikan perintah dan konsisten pada organisasi, termasuk merencanakan, mengorganisasi, staffing, budgeting, pengawasan/pengendalian, dan mengatur tujuan-tujuan untuk yang berkualitas. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memberi perintah pada orang lain secara langsung untuk mencapai tujuan – tujuan yang di inginkan.

Para ahli berbeda pandangan tentang kepemimpinan dan manajer seorang dapat menjadi pemimpin tanpa harus menjadi manajer. Seorang dapat menjadi manajer tanpa harus memimpin, karena memang banyak manajer yang tidak mempunyai bawahan, sehingga tidak perlu mempengaruhi dan memotivasi bawahannya. Benis dan Nanus dalam bukunya Gry Yulk berpendapat bahwa manajer adalah orang yang melakukan segala sesuatunya dengan baik, sedang pemimpin adalah orang yang melakukan segala sesuatunya dengan benar.

Dari definisi tersebut berarti kepemimpinan meliputi memotivasi pengikutnya dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang etis dan bermanfaat bagi organisasi dan dirinya sendiri. Seseorang dapat mempengaruhi orang lain jika ia dapat menjadi teladan atau panutan, dapat memberi inspirasi pada pengikutnya bersedia mengorbankan kepentingan sendiri demi tujuan yang lebih tinggi. Kepemimpinan meliputi memotivasi pengikutnya dan menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam melaksanakan pekerjaan.

Yulk (, 2005:249), menyebutkan bahwa pada dasarnya keberhasilan dari kepemimpinan tidak hanya tergantung pada sifat-sifat atau karakteristik personal seseorang, tetapi juga tergantung pada apa yang dilakukan seorang pemimpin. Dengan demikian kepemimpinan mulai dilihat pada keterampilan kepemimpinan yang lebih merupakan pada pendekatan perilaku yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada orang/hubungan. Dengan demikian melalui komunikasi yang baik dan efektif akan memberikan fasilitas kelancaran kerja dan merupakan sarana primer untuk merubah tingkah laku dengan jalan memengaruhi dan meyakinkan para pengikut atau bawahan.



Dalam pandangan Islam setiap individu adalah pemimpin apalagi seorang manajer. Ia diberi kepercayaan dan amanah oleh organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik .

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983:123). Sedangkan menurut Robbins (2002:163) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1991:26) kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa

Apakah arti Kepemimpinan ? Menurut sejarah, masa “ kepemimpinan “ muncul pada abad 18. ada beberapa pengertian kepemimpinan, anantara lain ;

1. **Kepemimpinan** adalah pengaruh antara pribadi,dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu(Tannebaum, Weschel, and Nassaric, 1962,24).

2. **Kepemimpinan** adalah sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Shared Goal, Behling, 1984,46).

3. ***Kepemimpinan*** adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang di atur untuk mencapai tujuan bersama (Rauch and Behling 1984, 46).

4. ***Kepemimpinan*** adalah kemampuan seni atau teknik untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan menaati segala keinginannya.

5. ***Kepemimpinan*** adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerja sama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dan mencapai tujuan. (Jacobs and Jcques, 1990, 281).

Banyak definisi kepemimpinan yang menggambarkan asumsi bahwa kepemimpinan dihubungkan dengan proses mempengaruhi orang baik individu maupun masyarakat. Dalam kasus ini, dengan sengaja mempengaruhi dari orang ke orang lain dalam susunan aktivitasnya dan hubungan dalam kelompok atau organisasi. John C. Maxwel mengatakan bahwa inti kepemimpinan adalah mempengaruhi atau mendapatkan pengikut.

Pemimpin adalah inti dari manajemen. ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama – sama (Anogara, page 23).

Definisi kepemimpinan dinyatakan oleh beberapa sarjana sebagai berikut : 1. Menurut Stidgill, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan –kegiatan kelompok yang terorganisir dalam usaha - usaha menentukan tujuan dan mencapainya. Dengan begitu

kepemimpinan merupakan segmen (bagian) penting dari organisasi, perusahaan dan industri, dimana organisasi tersebut tersusun atas dasar pembagian fungsi – fungsi yang berbeda serta harus di laksanakan. Menurut bennis Kepemimpinan adalah proses dimana seorang agen menyebabkan seorang bawahan bertingkah laku menurut satu cara tertentu. Menurut *Ordway Tead* dalam (*the art of leadership*) Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut George R. Terry dalam (*prinsiple of managemen*) Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang – orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan – tujuan kelompok. Menurut Howard H Hyat (dalam aspek modern Public Administration) Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang. Dalam pengertian terbatas pemimpin adalah seseorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas – kualitas persuasifnya serta akseptansi / penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya. Teori kepemimpinan adalah suatu penggeneralisasian dari satu perilaku pemimpin dan konsep – konsep kepemimpinannya dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab –sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin sifat – sifat utama pemimpin, tugas –tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.

Sedangkan pemimpin dalam bahasa ingris disebut leader, yang berasal dari to lead sebagai *to influence* yang berarti mempengaruhi. Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpindan anggotanya berinteraksi,
2. Di dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin, dan

3. Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan:

1. Pendayagunaan Pengaruh.
2. Hubungan Antar Manusia.
3. Proses Komunikasi dan Pencapaian Suatu Tujuan.

Unsur-unsur yang mendasari kepemimpinan dari defmisi-defmisi yang dikemukakan di atas, adalah:

1. Kemampuan mempengaruhi orang lain (kelompok/bawahan).
2. Kemampuan mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok.
3. Adanya unsur kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.2.2. Konsep Kepemimpinan**

Konsep kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Davis dan Newstrom (1995). Keduanya menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat diterangkan melalui tiga aliran teori berikut ini. Ditinjau dari sejarah perkembangannya dapat dikemukakan disini adanya tiga teori kepemimpinan:

- 1. Teori Genetis (Keturunan).** Inti dari teori menyatakan bahwa—*Leader are born and not made*—(pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini mengetengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan ini tergolong pada pandangan fatalitas atau determinitis. Teori ini menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin. Menurut teori ini kepemimpinan diartikan sebagai *traits within the individual leader*. Jadi seseorang dapat menjadi pemimpin karena dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karena dibuat atau dididik untuk itu (*leader were borned and note made*).

2. **Teori Sosial.** Jika teori pertama di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa—*Leader are made and not born*—(pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup. Teori ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*). Menurut teori ini, sukses tidaknya suatu pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi justru yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang didampinginya.

3. **Teori Ekologis.** Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ketiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran. Teori ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga ekonomi dan politis.

Menurut teori ini kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi (*function of the situation*). Teori yang ketiga ini menunjukkan bahwa, betapapun seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat

menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinannya masih ditentukan pula oleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang didampingnya.

### **2.2.3. Definisi Kepemimpinan Karismatik**

Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugrah”. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat (Truskie, 2002).

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya (Ivancevich, dkk, 2007:209).

Pemimpin karismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Individu yang menyandang kualitas-kualitas pahlawan memiliki karisma. Sebagian yang lain memandang pemimpin karismatik adalah pahlawan.

House (1977:68) mengusulkan sebuah teori untuk menjelaskan kepemimpinan karismatik dalam hal sekumpulan usulan yang dapat diuji melibatkan proses yang dapat diamati. Teori itu mengenai bagaimana para pemimpin karismatik berperilaku, ciri, dan keterampilan mereka, dan kondisi dimana mereka paling mungkin muncul. Sebuah keterbatasan teori awal adalah ambiguitas tentang proses pengaruh. Shamir, dkk (1993) telah merevisi dan memperluas teori itu dengan menggabungkan perkembangan baru dalam pemikiran tentang motivasi manusia

dan gambaran yang lebih rinci tentang pengaruh pemimpin terhadap pengikut (dalam Yukl, 2005:294).

Sedangkan menurut Robert House dalam (Robins, 1996) mengidentifikasi tiga karakteristik pribadi pemimpin karismatik, yaitu:

1. Kepercayaan yang luar biasa.
2. Kekuasaan
3. Teguh dalam keyakinan.

Conger dan Kanungo dalam (Robins, 1996) menguraikan karakteristik utama dari pemimpin karismatik, yaitu:

1. Percaya diri, pemimpin tersebut benar-benar percaya akan penilaian dan kemampuan yang dimilikinya.
2. Satu visi, merupakan tujuan ideal yang mengajukan suatu masa depan yang lebih baik.
3. Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gamblang. Pemimpin mampu memperjelas dan menyatukan visi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Artikulasi ini menunjukkan suatu pemahaman akan kebutuhan para pengikut dan oleh karena itu akan bertindak sebagai suatu kekuatan motivasi.
4. Keyakinan kuat mengenai visi tersebut. Pemimpin karismatik memiliki komitmen yang kuat dan bersedia mengambil risiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya tinggi, dan melibatkan diri dalam pengorbanan untuk mencapai visi tersebut.



5. Perilaku yang diluar aturan. Pemimpin karismatik ikut serta dalam perilaku yang dipahami sebagai sesuatu yang baru, tidak konvensional, dan berlawanan dengan norma-norma. Bila berhasil, perilaku ini menimbulkan kejutan dan kekaguman para pengikut.
6. Dipahami sebagai sebagai seorang agen perubahan. Pemimpin karismatik dipahami sebagai agen perubahan yang radikal.
7. Kepekaan lingkungan. Pemimpin ini mampu membuat penilaian yang realistis terhadap kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan.

Sebuah badan riset menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pemimpin karismatik dengan kinerja dan kepuasan yang tinggi di kalangan pengikutnya atau bawahannya. Orang-orang yang bekerja untuk pemimpin karismatik termotivasi untuk mengeluarkan upaya kerja ekstra dan orang-orang tersebut menyukai pemimpinnya serta mengungkapkan kepuasan yang lebih besar.

Banyak pakar yang berkeyakinan bahwa individu dapat dilatih untuk memperlihatkan perilaku karismatik sehingga dapat disebut sebagai “seorang pemimpin karismatik”, dengan mengikuti suatu proses tiga langkah, yaitu:

1. Individu perlu mengembangkan aura karisma dengan memelihara suatu pandangan yang optimis, menggunakan keinginan yang besar untuk menimbulkan kegairahan atau antusiasme, dan berkomunikasi dengan seluruh tubuhnya, bukan hanya dengan kata-kata.
2. Individu menarik orang lain untuk bergabung dengan menciptakan suatu ikatan yang mengilhami yang lainnya untuk mengikuti.

3. Individu membangkitkan potensial dalam diri para pengikut dengan menyadap emosinya.

#### **2.2.4 Indikator Karismatik**

Bukti dari kepemimpinan karisma diberikan oleh hubungan pemimpin-pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1977:78), seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut. Para pengikut merasa mereka bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu (Yukl, 2005:233).

Bukti dari kepemimpinan kharismatik diberikan oleh hubungan pemimpin –pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1977:46), seorang pemimpin yang kharismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikutnya. Para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat. Indikator-indikator kehadiran pemimpin yang melayani menurut Spears dalam Chandra (2004):

- a. Kesiediaan untuk menyimak
- b. Kuat dalam empati
- c. Melakukan pemulihan-pemulihan
- d. Penyadaran/peningkatan kesadaran
- e. Memiliki sikap persuasif

- f. Mampu membuat konsep
- g. Mampu membuat perkiraan yang tepat
- h. Penatalayanannya baik
- i. Memiliki komitmen untuk menghasilkan proses pembelajaran
- j. Serius dalam upaya pembentukan dan pengembangan komunitas.

### **2.2.5 Ciri dan Perilaku Kepemimpinan**

Ciri dan perilaku merupakan penentu penting dari kepemimpinan karismatik. Para pemimpin karismatik akan lebih besar kemungkinannya memiliki kebutuhan yang kuat akan kekuasaan, keyakinan diri yang tinggi dan pendirian yang kuat dalam keyakinan dan idealism mereka sendiri. Perilaku kepemimpinan dan perilaku dari pengikut antara lain (Yukl, 2005:294):

1. Menyampaikan sebuah visi yang menarik
2. Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu
3. Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
4. Menyampaikan harapan yang tinggi
5. Memerlihatkan keyakinan akan pengikut
6. Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut
7. Mengelola kesan pengikut akan pemimpin
8. Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi
9. Memberikan kewenangan kepada pengikut.

Atribusi pengikut dari karisma bergantung pada beberapa jenis perilaku pemimpin. Perilaku ini tidak diasumsikan untuk ada dalam setiap pemimpin karismatik hingga batas yang

sama, dan relatif pentingnya setiap jenis perilaku untuk atribusi dari karisma bergantung hingga suatu batas pada situasi kepemimpinan. Karisma akan lebih mungkin dihubungkan dengan pemimpin yang menyarankan sebuah visi yang amat tidak sesuai dengan status quo, tetapi masih dalam ruang gerak penerimaan oleh para pengikut. Yaitu, para pengikut tidak akan menerima visi demikian sebagai tidak kompeten atau gila. Para pemimpin yang tidak karismatik biasanya mendukung status quo atau hanya memberikan sedikit atau tambahan perubahan.

Karisma akan lebih mungkin dihubungkan dengan pemimpin yang bertindak dalam cara yang tidak konvensional untuk mencapai visi itu. Metode pemimpin untuk mencapai sasaran yang ideal harus berbeda dari cara konvensional melakukan sesuatu untuk mengesankan pengikut bahwa pemimpin adalah luar biasa. Penggunaan strategi inovatif yang terlihat menghasilkan atribusi keahlian superior kepada pemimpin dari pengikutnya. Para pemimpin akan lebih mungkin dipandang sebagai karismatik jika mereka membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi, dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung. Kepercayaan terlihat menjadi komponen penting dari karisma, dan pengikut lebih mempercayai pemimpin yang kelihatan tidak terlalu termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada oleh perhatian terhadap pengikut. Yang paling mengesankan adalah seorang pemimpin yang benar-benar mengambil resiko kerugian pribadi yang cukup besar dalam hal status, uang, posisi kepemimpinan atau keanggotaan dalam organisasi.

Para pemimpin yang kelihatan percaya diri mengenai usulan mereka akan lebih mungkin dipandang sebagai karismatik daripada para pemimpin yang kelihatan ragu dan bingung. Kecuali pemimpin menyampaikan kepercayaan diri, keberhasilan dari sebuah strategi yang inovatif dapat lebih dihubungkan dengan keberuntungan daripada keahlian. Keyakinan dan antusiasme seorang pemimpin dapat menular. Para pengikut yang yakin pemimpin tahu

bagaimana mencapai sasaran bersama akan bekerja lebih keras, yang karenanya meningkatkan kemungkinan keberhasilan yang nyata. Para pengikut akan lebih mungkin menghubungkan karisma dengan para pemimpin yang menggunakan pembuatan visi dan daya tarik persuasif daripada dengan pemimpin yang menggunakan otoritas atau proses keputusan partisipatif. Para pemimpin yang menggunakan otoritas untuk menerapkan sebuah strategi inovatif untuk mencapai sasaran penting dapat memperoleh lebih banyak kekuasaan keahlian jika strateginya berhasil, tetapi kecuali mereka menyampaikan sebuah visi yang menarik untuk membenarkan strategi itu, mereka tidak mungkin terlihat karismatik. Hal serupa, seorang pemimpin yang meminta pengikut untuk bertemu sebagai sebuah kelompok untuk mengembangkan sebuah strategi konsensus bisa memiliki pengikut yang puas dan amat termotivasi, tetapi pemimpin tidak akan terlihat luar biasa.

Risiko yang ada dalam penggunaan strategi baru membuat penting bagi pemimpin untuk memiliki keterampilan dan keahlian untuk membuat penugasan yang realistis dari batasan lingkungan dan kesempatan untuk menerapkan strategi itu. Penentuan waktu adalah kritis; strategi yang sama bisa berhasil pada satu waktu tetapi sepenuhnya gagal jika diterapkan lebih awal atau terlambat. Para pemimpin harus sensitif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai pengikut dan juga dengan lingkungan untuk mengenali sebuah visi yang inovatif, relevan, tepat waktu dan menarik.

➤ Proses Pengaruh

Versi awal dari teori itu tidak menjelaskan proses pengaruh yang terlibat dalam kepemimpinan karismatik, tetapi wawancara yang dilakukan oleh Conger (1989) memberikan lebih banyak wawasan tentang dasar pemikiran mengapa para pengikut dari pemimpin yang karismatik menjadi begitu berkomitmen terhadap tugas dan misi. Proses pengaruh utama adalah identifikasi pribadi, yang pengaruhnya diperoleh dari keinginan seorang pengikut untuk menyenangkan dan meniru pemimpinnya. Pemimpin yang karismatik terlihat begitu luar biasa, disebabkan oleh wawasan strategis mereka, pendirian yang kuat, keyakinan diri, perilaku yang tidak konvensional dan energi yang dinamis, bahwa bawahan mengidolakan pemimpin mereka dan ingin menjadi seperti mereka. Persetujuan pemimpin menjadi sebuah ukuran dari nilai dan diri bawahan itu sendiri. Persetujuan ini memperlihatkan dengan pujian dan pengakuan akan perilaku dan keberhasilan bawahan, yang membangukan keyakinan diri dan rasa kewajiban yang lebih dalam untuk memenuhi harapan pemimpin itu di masa mendatang. Para pemimpin yang karismatik menciptakan sebuah rasa mendesak yang membutuhkan upaya yang lebih besar dari bawahan untuk memenuhi harapan yang tinggi. Banyak bawahan dari pemimpin karismatik melaporkan bahwa keinginan akan persetujuan pemimpin adalah sumber motivasi mereka yang utama. Pada waktu yang sama, terbukti bahwa pengikut juga termotivasi oleh ketakutan mengecewakan pemimpin dan ditolak.

Pengaruh dari seorang pemimpin yang karismatik juga disebabkan oleh internalisasi dari nilai dan keyakinan baru oleh para pengikut. Conger (1989) menekankan bahwa penting bagi para pengikut untuk mengambil sikap dan keyakinan pemimpin tentang pekerjaan daripada hanya meniru aspek buatan dari perilaku pemimpin seperti perangai, gerak tubuh, dan pola bicara. Seorang pemimpin yang karismatik yang menyatakan visi yang memberikan inspirasi berfungsi sebagai sebuah sumber motivasi intrinsik untuk menjalankan misi organisasi.

➤ **Kondisi yang Memudahkan**

Variabel kontekstual amatlah penting bagi kepemimpinan karismatik karena atribusi dari kemampuan luar biasa bagi seorang pemimpin kelihatannya langka dan bisa amat bergantung pada karakteristik dari situasi. Satu variabel situasional penting adalah kekecewaan pengikut. Para pemimpin karismatik akan lebih mungkin untuk muncul saat terjadi krisis. Namun, tidak seperti Weber (1947), Conger dan Kanungo tidak mempertimbangkan krisis objektif menjadi sebuah kondisi yang perlu bagi kepemimpinan karismatik. Bahkan saat tidak hanya krisis asli, seorang pemimpin dapat menciptakan ketidakpuasan dengan kondisi saat ini dan secara simultan memberikan sebuah visi dari masa depan yang lebih menjanjikan. Pemimpin dapat menimbulkan sebuah krisis saat sebelumnya tidak ada, membuat panggung untuk memperlihatkan keahlian yang superior dalam menghadapi masalah dengan cara yang tidak konvensional. Hal serupa, pemimpin dapat mampu mendiskreditkan cara lama yang telah diterima dalam melakukan sesuatu untuk menyiapkan panggung untuk mengusulkan cara-cara baru. Dampak dari strategi yang tidak konvensional adalah lebih besar saat pengikut merasa bahwa pendekatan konvensional tidak lagi efektif.

### **2.2.6. Kepemimpinan dalam Islam**

Kepemimpinan dalam Al-Qur'an disebutkan dengan istilah Imamah, pemimpin dengan istilah imam. Al-Qur'an mengkaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan pemberian petunjuk pada kebenaran. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman, dan tidak pernah melakukan kezaliman dalam segala tingkat kezaliman: kezaliman dalam keilmuan dan perbuatan, kezaliman dalam mengambil keputusan dan aplikasinya.

Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam Pemimpin dalam islam mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya :

- a. Niat yang ikhlas
- b. Laki-laki
- c. Tidak meminta jabatan
- d. Berpegang dan konsisten pada hukum Allah
- e. Memutuskan perkara dengan adil
- f. Senantiasa ada ketika diperlukan
- g. Menasehati rakyat
- h. Tidak menerima hadiah
- i. Mencari pemimpin yang baik
- j. Lemah lembut
- k. Tidak meragukan rakyat
- l. Terbuka untuk menerima idea dan kritikan

Pada dasarnya Islam memandang bahwa setiap manusia merupakan pemimpin. Sehingga setiap umat Islam sebagai pemimpin yang beriman harus berusaha secara maksimal untuk meneladani kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT., untuk itu Allah SWT memfirmankan agar mentaati Rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya, maupun diamnya beliau dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa':64



وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنْتُمْ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ  
وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿٦٤﴾

64. dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya, datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Firman Allah di atas dengan jelas memerintahkan agar setiap umat Islam mematuhi dan taat pada perintah Allah dan Rasulullah. Allah SWT juga menerangkan bahwa setiap Rasul yang diutus oleh-Nya ke dunia ini dari dahulu sampai kepada Nabi Muhammad saw wajib ditaati dengan izin (perintah) Allah karena tugas risalah mereka adalah sama yaitu untuk menunjukan umat manusia ke jalan yang benar dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Diterangkan pula dalam sebuah hadits bahwa Nabi Muhammad senantiasa menganjurkan setiap orang untuk mentaati pemimpinnya, selama mereka tidak menyuruh berbuat maksiat dan kemungkaran terhadap Allah.

وانه يطيع الأمير الذي يطيع لي، والذين لا يطيعون أمير يعني عصبان . عن أبي هريرة عن رسول الله قد قال في الواقع لي

“Dari Abi Hurairah dari Rasulullah sesungguhnya telah berkata : . Dan dia yang mentaati Amir berarti mentaati Aku, dan yang tidak mentaati Amir berarti tidak mematuhi aku” (HR. Muslim).

Baik dari surat An-Nisa’ ayat 64 maupun hadits di atas menerangkan bahwa kita diperintahkan untuk taat kepada pemimpin yang harus disandarkan pada izin Allah, ini berarti setiap ketaatan orang pada pemimpinnya, rakyat pada pemerintah dan anak pada orang tua semata-mata karena izin Allah.

Selanjutnya di bawah ini akan diketengahkan usaha mencari dan menggali sesuatu yang dapat dan harus diteladani dari kepemimpinan Nabi Muhammad saw. , yaitu:

## 1) Kepribadian yang Tangguh

Nabi Muhammad saw. adalah sosok yang sangat kuat baik pada masa kecilnya, dewasanya bahkan sampai wafatnya menunjukkan sikap yang sangat kuat teguh pendirian (istiqamah). Sejak pertamanya beliau tidak terpengaruh oleh kondisi masyarakat di sekitar yang terkenal kebobrokan dan kejahiliahnya, menyembah berhala dan patung. Kepribadian itulah yang menjadi dasar atau landasan yang kokoh bagi seorang pemimpin, karena hal itu bermakna juga sebagai seseorang yang memiliki prinsip hidup yang kokoh dan kuat.

## 2) Kepribadian dan Akhlak Terpuji.

Kepribadian yang terpuji ini memiliki beberapa sifat yang terhimpun dalam pribadi Nabi Muhammad disebut sifat wajib Rasul meliputi shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Bertolak dari sini dapat dikatakan bahwa Rasul (termasuk Muhammad) pasti tidak memiliki sifat-sifat sebaliknya, yang disebut sifat-sifat mustahil – sifat dimaksud yakni kiz'b, khiyanah, kitman dan baladah. Namun Rasul sebagai manusia pasti memiliki sifat jaiz, yakni sifat-sifat kemanusiaan yang tidak menurunkan derajat atau martabat beliau sebagai utusan Allah. Dalam sifat jaiz ini Rasul tidak dapat menghindar dari ujian dan cobaan Allah SWT. seperti rasa sedih, sabar, dan tabah.

Sifat wajib dan sifat jaiz yang dimiliki Rasul tanpa memiliki sifat mustahil, sangat menunjang pelaksanaan kepemimpinan yang beliau laksanakan. Kondisi itu mengakibatkan kepemimpinan Nabi Muhammad berbeda prinsipil dari kepemimpinan manusia biasa.

Dalam segala hal, akhlak Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an sebagaimana komentar yang diungkapkan oleh Nasih Ulwan yang dikutip oleh Slamet Untung mengatakan bahwa Muhammad adalah refleksi hidup keutamaan Al-Qur'an, ilustrasi dimanis tentang petunjuk- petunjuk Al-Qur'an yang abadi.

Dalam rangka menciptakan standar al-akhlakul al-karimah yang tinggi, Muhammad mengajar manusia dengan menggunakan keteladanan dalam keseluruhan metodenya, hal ini dapat dilihat dari seluruh perilaku beliau yang merefleksikan nilai-nilai pendidikan. Dengan mengambil keteladanan dari kehidupan Nabi saw berkaitan dengan pendidikan akhlak Nabi, beliau sendiri menegaskan dalam salah satu hadits yang sudah dikenal luas dikalangan pengikutnya :

لم أرسل إلا إلى الأخلاق المثالية

*“Tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak.”* (H.R. Ahmad)

Dari poin ini dapat dipahami bahwa inti dari kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad adalah penanaman dan pengembangan sistem akidah, ubudiyah dan muamalah yang berorientasi pada akhlakul karimah.

### 3) Kepribadian yang Sederhana.

Beliau mengajarkan pada umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan. Ini bukan berarti beliau mengerjakan kemiskinan pada manusia, tetapi beliau menyuruh umat Islam untuk selalu tampil sederhana dengan melakukan sedekah pada orang lain dan saling membantu. Sikap hidup sederhana Nabi Muhammad saw. beliau tunjukkan dalam hidup sehari-harinya. Entah dalam keadaan damai ataupun perang di antara para pengikutnya atau di antara orang-orang kafir dan musuh-musuhnya, Nabi

Muhammad saw. Selalu menjadi teladan. Beliau memperlakukan orang dengan penuh kesopanan dalam semua kesempatan. Setelah memperoleh kemenangan beliau lebih sederhana, peramah dan pemurah hati, bahkan memberikan maaf dan pengampunan pada musuh-musuhnya.

Pada masa penaklukan kota Makkah beliau memaafkan hampir semua musuhnya yang telah menganiayanya dan para sahabatnya selama 13 tahun. Bahkan sebagai kepala negara, rutinitas hariannya sangat sederhana dan merefleksikan sikapnya yang rendah hati. Beliau memperbaiki dan menjahit pakaiannya yang sobek dan menambal sepatunya sendiri. Beliau biasa memerah susu kambing piaraannya dan membersihkan lantai rumahnya yang sederhana. Sikap ini benar-benar menunjukkan betapa sederhananya Nabi dalam hidupnya, meskipun beliau seorang pemimpin besar.

Kepemimpinan Nabi Muhammad saw. berjalan di atas nilai-nilai Islam yang berhasil menanamkan keimanan, ketakwaan, kesetiaan dan semangat juang untuk membela kebenaran dan mempertahankan hak selain beroleh bantuan Allah SWT.

Pada titik ini memang layak dimunculkan pertanyaan di mana letak kunci kesuksesan kepemimpinan Nabi Muhammad saw. Selain memang mendapat petunjuk, bantuan dan perlindungan Allah SWT. Ada beberapa kunci yang dapat diteladani oleh umatnya, yaitu:

- 1) Akhlak Nabi yang terpuji tanpa cela
- 2) Karakter Nabi yang tahan uji, tangguh, ulet, sederhana, dan bersemangat baja.
- 3) Sistem dakwah yang menggunakan metode imbauan yang diwarnai dengan hikmah kebijaksanaan.

- 4) Tujuan perjuangan Nabi yang jelas menuju ke arah menegakkan keadilan dan kebenaran serta menghancurkan yang batil, tanpa pamrih kepada harta, kekuasaan dan kemuliaan duniawi.
- 5) Prinsip persamaan.
- 6) Prinsip kebersamaan.
- 7) Mendahulukan kepentingan dan keselamatan pengikut.
- 8) memberikan kebebasan berkreasi dan berpendapat serta pendelegasian wewenang
- 9) Tipe kepemimpinan karismatis dan demokratis.

Keberhasilan Nabi Muhammad saw. dalam memimpin umat dikarenakan tingkah laku beliau yang selalu berdasarkan Al-Quran dan ditunjang beberapa sifat yang melekat padanya. Adapun sifat utama yang melekat pada diri pribadinya yaitu:

- 1) Kehormatan kelahirannya.
- 2) Bentuk dan potongan tubuh yang sempurna.
- 3) Perkataan yang fasih dan lancar.
- 4) Kecerdasan akal yang sempurna.
- 5) Ketabahan dan keberanian.
- 6) Tidak terpengaruh oleh duniawi.
- 7) Hormat dan respek terhadap dirinya.

Sedangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ

وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظِينَ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin[1218], laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Allah mengutus Rasul-Nya hakekatnya untuk memimpin ummat agar dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya kehidupan. Dengan adanya kepemimpinan, suatu ummat atau komonitas akan selalu eksis dan berkembang menuju kebaikan dan reformasi.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٠٦﴾

36. dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Begitu urgennya kepemimpinan itu, sehingga Rasulullah SAW. Memerintahkan kepada kita untuk mengangkat seorang pemimpin walaupun dalam komunitas yang paling kecilpun dan sasaranya sangat sederhana. beliau bersabda:

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤم أحدهم

Artinya: Apabila ada tiga orang diantara kamu keluar dalam satu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka sebagai pemimpin. (HR. Abu Daud)

Selain itu para ulama Islam juga telah memberikan perhatian yang serius dan khusus terhadap masalah kepemimpinan, karena mereka meyakini bahwa kepemimpinan adalah salah satu daya dukung agama. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Siyasah Syar`iyah*

mengatakan : “Perlu diketahui bahwa memimpin urusan manusia termasuk kewajiban terbesar agama, karena tidak akan tegak agama kecuali dengan kepemimpinan. Sesungguhnya kebutuhan anak Adam tidak akan tercapai secara sempurna kecuali dengan berjama`ah, karena mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dalam jama`ah itu sudah barang tentu harus ada seorang pemimpin.”

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan ( *Qiyadah Tarbawiyah* ) Imam Ghazali mengatakan : “Seorang pelajar harus memiliki seorang guru pembimbing ( *mursyid* ) yang dapat membuang akhlaq yang buruk dari dalam dirinya dan menggantikannya dengan akhlaq yang baik , ia juga harus memiliki seorang Syekh yang dapat mendidik dan menunjuknya kepada jalan Allah Ta`ala.”. Harus diakui oleh kita semua bahwa krisis yang sedang mengepung ummat sa`at ini tiada lain karena lemahnya kepemimpinan pendidikan ( *Qiyadah Tarbawiyah* ) dan hilangnya pendidik ( *Murobbi* ) yang pemimpin dan pemimpin yang pendidik. Bukti lain urgensi kepemimpinan dalam Islam adalah bahwa para sahabat Rasulullah SAW. lebih memprioritaskan mengurus masalah suksesi kepemimpinan Rasulullah SAW. dibanding mengurus pemakaman Rasulullah SAW. Artinya bahwa dalam berjama`ah tidak boleh ada kevakuman pemimpin.

## 1. Wawasan Ilmu Agama

Selebihnya diterangkan bahwa pemimpin itu harus memiliki suri tauladan yang baik krena hakekat kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggung jawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Hadis nabi :

من ولي من أمر المسلمين شيئا فولى رجلا وهو يجد من هو أصلح للمسلمين منه فقد خان الله ورسوله

*Artinya: Barang siapa yang memimpin suatu urusan kaum muslimin lalu ia mengangkat seseorang pada hal ia menemukan orang yang lebih pantas untuk kepentingan ummat islam dari orang itu, maka dia telah berhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. ( HR. Hakim)*

ما من راع يستر عيه الله رعية يموت يوم يموت وهو غاش لها الا حرم الله عليه رائحة الجنة

*Artinya: Tidak ada seorangpun pemimpin yang diminta oleh Allah memimpin rakyat yang mati sedang dia curang terhadap rakyatnya kecuali Allah mengharamkan atas dirinya mencium bau surga. ( HR. Muslim )*

Firman Allah SWT tentang suri tauladan yang baik yaitu.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## 2. Istiqomah

Istiqomah bererti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun. Dan dalam Alqur'an dijelaskan pula pada Q.S. Al-Ahqaaf :

13.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah[1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menganjurkan kepada hambanya untuk selalu melakukan istiqomah. Yang mana seorang pemimpin harus beristiqomah dalam melakukan segala hal. Kerena istiqomah selalu berpendirian teguh atas jalan yang benar dan berpegang pada akidah Islam.



Dalam ayat lain dijelaskan.

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus senantiasa menjalankan istiqomah dalam kebaikan karna dengan istikomah bisa membawa pada jalan yang benar. Dan Allah berjanji kepada orang-orang yang istiqomah akan diberikan seribu kebaikan.

### 3. Wira'i

Rasulullah SAW. menjelaskan tentang pentingnya berlaku wira'i dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana beliau bersabda:

الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُسْتَبْهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ التَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِعِرْضِهِ وَدِينِهِ .  
وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ الْحَرَامَ, كَالرَّاعِي حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ

Artinya: "(Barang yang) haram dan yang halal sudah sangat jelas, tetapi di antara keduanya ada barang-barang yang menyerupai (samar-samar), tidak diperhatikan oleh umumnya manusia maka orang yang memelihara dirinya dari syubhat, berarti bersih agama dan kehormatannya. Sedangkan yang terjerumus ke dalam syubhat, berarti terjerumus pula dalam haram, seperti orang menggembala domba di sekeliling tempat larangan, mungkin lama-lama ia akan melanggar larangan tersebut."

Hadist diatas menjelaskan bahwa Agama sangat menganjurkan orang-orang untuk melakukan wira'i atau menjahui makruh dan syubhat. Karena orang yang memelihara dirinya dari syubhat, berarti bersih agama dan kehormatannya. Dalam Alqur'an pun dijelaskan pada surat Al-Baqarah : 278-279.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا  
فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

#### 4. Bijaksana

Hidayatullah (2011) mengatakan Bijaksana adalah keadaan di mana jiwa selalu tenang dan berpikir jernih sebelum berucap dan bertindak. Orang yang bijaksana dapat menentukan sikap secara mandiri dan tidak terlalu mudah terperangkap oleh pandangan dangkal orang lain. Dalam Alquran pun dijelaskan pada Q.S al-Baqarah; 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّیْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sangat di anjurkan untuk menerapkan sikap kebijaksanaan, yang mana Allah SWT telah mengutus nabi Muhammad sebagai contoh menjadi seorang pemimpin yang sangat bijaksana dalam segala hal. Begitu juga pemimpin pada saat ini harus bisa menjadikan nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik untuk dijadikan panutan dalam memimpin. Karena rasulallah merupakan pemimpin yang sangat baik dan bijak sana dan dijelaskan pula dalam alquran An Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam diri manusia terdapat dua sifat yaitu positif dan negatif. Yang mana sifat positif itu selalu melakukan hal-hal dalam kebaikan sedangkan sifat negatif cenderung melakukan hal yang kurang baik. Sehingga Allah selalu menganjurkan kepada semua umat manusia untuk melakukan hal-hal yang positif. Sebagaimana yang dicontohkan oleh rosulallah. Apalagi seorang pemimpin wajib hukumnya untuk bersifat bijaksana dalam memimpin.